

Kepribadian dan Emosi

Aan Ansori

Program Doktorat Manajemen Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
E-mail: aan.ansori@uinbanten.ac.id

Article Info

Article history:

Received

Revised

Accepted

Keywords:

Kepribadian

Emosi

ABSTRACT

This paper is written with the aim of explaining the notion of personality and emotion, but in the discussion, it explains the emotional phenomenon symbolized in social media as information technology develops and almost everyone socializes using devices. The writing method uses Microsoft Word and journal templates. Mendeley's app is used for citation and APA 7th (American Psychological Association 7th edition) as reference style. The data for the discussion of papers are obtained from primary and secondary data from books and journals of international and national reputation. The results of writing this paper, personality and emotions are things that must be guarded wisely so as not to cause misunderstanding and offense in social media because it is influenced by several factors, including: social, educational level, age, gender, topic presented, areas with social status. , education levels, and different ages are very prone to misinterpretation / meaning. And it often happens in social media that it's easy to share symbols or images that don't necessarily know the meaning or meaning of these symbols or images, so gossip, ghibah and slander occur.

ABSTRAK

Makalah ini ditulis bertujuan untuk menjelaskan pengertian Kepribadian dan Emosi namun dalam pembahasannya menjelaskan tentang fenomena emosi yang disimbolkan dimedia sosial seiring teknologi informasi berkembang dan hampir semua orang bersosial media menggunakan gawai. Metode penulisan menggunakan Microsoft Word dan template jurnal. Aplikasi Mendeley digunakan untuk sitasi dan APA 7th (American Psychological Association 7th edition) sebagai gaya referensi. Data-data pembahasan makalah diperoleh dari data primer dan sekunder yang berasal dari buku-buku dan jurnal bereputasi internasional dan nasional. Hasil penulisan makalah ini, kepribadian dan emosi merupakan hal yang harus dijaga dengan bijak agar tidak menimbulkan kesalahfahaman dan ketersinggungan dalam bersosial media karena dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: sosial, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, topik yang disampaikan, wilayah dengan status sosial, tingkat pendidikan, dan usia yang berbeda-beda maka rentan sekali terjadi salah arti/makna. Dan sering terjadi dalam bersosial media mudah sekali meng-share simbol atau gambar yang belum tentu mengetahui makna atau arti dari simbol atau gambar tersebut, maka terjadilah gosip, ghibah dan fitnah.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Aan Ansori

Program Doktorat Manajemen Pendidikan Islam,

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: aan.ansori@uinbanten.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, baik bekerja, sekolah, bermain ataupun dalam rumah tangga selalu memperlihatkan keberibadian dan emosi dari individu insani yang hidup dalam masyarakat, ada yang berkepribadian baik atau sebaliknya, ada yang berkepribadian menarik atau sebaliknya dan juga ada yang berkepribadian sabar juga sebaliknya, begitu pula halnya dengan emosi yang sering di-identikan dengan emosi marah. Namun juga emosi jika bisa dikendalikan dan dimanfaatkan menjadi kebalikan dari emosi marah, hal ini mengakut dari keberibadian seseorang.

Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas yang manusia dalam keseharian dari mulai tidur sampai dengan bangun kembali, baik yang diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati, keberlangsungan semua katifitas yang dilakukan merupakan keberibadian tingkah laku perbuatan manusia dilakukan sadar ataupun tidak sadar yang merupakan kegiatan katifitas dalam berkehidupan.

Emosi merupakan bagian terpenting dari manusia serta merupakan aspek perkembangan yang terdapat pada setiap manusia. Karena emosi, individu mampu untuk merasakan keadaan dirinya dan mengekspresikan perasaannya secara tepat dan positif. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Oleh karena emosi merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi merupakan salah satu aspek berpengaruh besar terhadap sikap manusia. Bersama dengan dua aspek lainnya, yakni kognitif (daya pikir) dan konatif (psikomotorik), emosi atau yang sering disebut aspek afektif, merupakan penentu sikap, salah satu predisposisi perilaku manusia.

Gambaran mental dari seseorang yang cerdas dalam menganalisa, merencanakan dan menyelesaikan masalah, mulai dari yang ringan hingga kompleks. Dengan kecerdasan ini, seseorang bisa memahami, mengenal, dan memilih kualitas mereka sebagai insan manusia. Orang yang memiliki kecerdasan emosi bisa memahami orang lain dengan baik dan membuat keputusan dengan bijak. Lebih dari itu, kecerdasan ini terkait erat dengan bagaimana seseorang dapat mengaplikasikan apa yang ia pelajari tentang kebahagiaan, mencintai dan berinteraksi dengan sesamanya. Ia pun tahu tujuan hidupnya, dan akan bertanggung jawab dalam segala hal yang terjadi dalam hidupnya sebagai bukti tingginya kecerdasan emosi yang dimilikinya

Kecerdasan emosi merupakan sebuah gambaran mental dari seseorang yang cerdas dalam menganalisa, merencanakan dan menyelesaikan masalah, mulai dari yang ringan hingga kompleks. Dengan kecerdasan ini, seseorang bisa memahami, mengenal, dan memilih kualitas mereka sebagai insan manusia. Orang yang memiliki kecerdasan emosi bisa memahami orang lain dengan baik dan membuat keputusan dengan bijak.

Perilaku marah merupakan salah satu jenis perilaku yang dianggap sebagai perilaku dasar dan bersifat survival. Semua orang dari semua budaya mempunyai perilaku marah, marah yang berlebihan dapat memperburuk kesehatan. Kemarahan merupakan puncak kegagalan seseorang dalam mengawal emosi, berbagai peristiwa hidup akan menciptakan berbagai emosi dalam diri seseorang yang kadang-kadang membuat perilaku marah tidak menentu dan bisa menimbulkan musibah pada kehidupan seseorang baik secara psikis maupun fisik.

Perilaku dan emosi sekarang ini dapat dilakukan dengan mudahnya tanpa harus berhadapan langsung dan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu artinya kapan aja dan dimana aja dapat dilakukan, bahkan melalui jalur belakang dengan fasilitas sosial media sebagai media untuk melakukan sosialisasi dalam mengungkapkan eksistensi diri secara

sadar dan tidak timbulah kepribadian dan emosi seseorang dalam mengguakan teknologi informasi dengan media gawai sebagai jembatan bersosial media tanpa harus ketemu langsung, cukup dengan mempunyai aplikasi sosial media.

PEMBAHASAN

Kepribadian dan emosi akan mempengaruhi individu didalam sebuah organisasi. Maka dari itu sangat diperlukan seseorang untuk tahu dan mengerti apa itu kepribadian dan emosi baik dari segi pengertian, ciri – ciri, dll. Dengan penguasaan materi tentang Kepribadian dan Emosi ini diharapkan setiap individu akan bisa menempatkan dirinya didalam sebuah organisasi setelah menguasai materi tersebut. Keberhasilan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh setiap individu di dalamnya

Seperti halnya dengan semua ilmu sosial, perilaku organisasi berusaha untuk mengontrol, memprediksikan, dan menjelaskan. Namun ada sejumlah kontroversi mengenai dampak etis dari pemusatan perhatian terhadap perilaku pekerja. Karena itu, perilaku organisasi kadang-kadang dituduh telah menjadi alat percobaan bagi pihak yang berkuasa. Terlepas dari tuduhan-tuduhan itu, Perilaku Organisasi dapat memainkan peranan penting dalam perkembangan organisasi dan keberhasilan kerja, yang diantaranya membahas tentang Kepribadian dan Emosi, kedua hal tersebut sangat berkaitan erat dengan perilaku organisasi.

Di dalam sebuah organisasi, kepribadian dan emosi akan sangat mempengaruhi individu dalam menjalankan tugasnya (kinerja). Tanpa disadari, faktor kepribadian dan emosi menjadi salah satu penentu keberhasilan kinerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Maka dari itu, sangat diperlukan bagi seseorang untuk tahu dan mengerti tentang kepribadian dan emosi, baik dari segi pengertian, ciri-ciri, dan bagian-bagian lainnya. Pemakalah mengharapakan setelah membaca karya tulis ini, selanjutnya pembaca mampu menguasai materi tentang kepribadian dan emosi, dan diharapkan juga pembaca akan dapat menempatkan dirinya di dalam sebuah organisasi. Karena, keberhasilan sebuah organisasi akan ditentukan oleh setiap individu di dalam organisasi itu sendiri.

Kepribadian

Kata *personality* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa Yunani-kuno *prosopon* atau *persona* yang artinya “topeng”, yang biasa dipakai artis dalam teater. Jadi, konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakkan pada lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan social (Alwisol., 2009)

Agar dapat memahami kepribadian manusia secara tepat dan mendalam, kita harus mempelajari dengan faktor yang membatasi kepribadian. Para ilmuwan psikologi modern mempelajarinya dengan cermat berbagai mengamati kebiasaan faktor biologis, sosial, dan kebudayaan. Namun, mereka mengabaikan studi tentang ruh (inti) manusia dan dampaknya terhadap kepribadian. Kita tidak dapat memahami kepribadian manusia secara jelas tanpa mengetahui hakikat seluruh faktor yang membatasi kepribadian, baik yang material maupun immaterial (Syauqi., 2014)

Berbagai definisi mengenai kepribadian terus berkembang karena tidak adanya satu teori tunggal yang dapat menjelaskan secara akurat mengenai kepribadian. Menurut Burger, (2008), kepribadian adalah pola perilaku yang konsisten dan proses interpersonal yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Feist & Feist., (2009), kepribadian didefinisikan sebagai pola watak yang relatif permanen dan karakter yang unik dimana keduanya memiliki konsistensi dan keunikan pada perilaku individu.

Kepribadian dalam Islam dikenal dengan istilah al-syakhshiyah. Syakhshiyah berasal dari kata “syakhsh” yang berarti “pribadi”. Dalam kamus bahasa Arab kata syakhshiyah digunakan untuk maksud personality (kepribadian).¹ Kepribadian Islam (syakhshiyah islamiyyah) adalah serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan Sunnah. (Mujib, 2017)

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. (Hasanah, 2015)

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

Salah satu teori kepribadian yang sering digunakan untuk menjelaskan kepribadian seseorang adalah The Big Five Personality. Dalam The Big Five Personality terdapat lima dimensi kepribadian, yaitu Extraversion (E), Agreeableness (A), Conscientiousness (C), Neuroticism (N), dan Openness to New Experience (O).

Extraversion (**Bersifat sosial/suka bergaul**) didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang enerjik terhadap dunia sosial dan material serta memiliki watak mudah bergaul, aktif, asertif, dan memiliki emosi yang positif. Golongan ini biasanya bersikap “out going”, enerjik, dan bersikap positif. Individu yang tergolong dalam kumpulan ini mempunyai perhatian lebih kepada orang disekitarnya daripada dirinya sendiri. Bagi golongan ini, dunia ini merupakan “Taman Permainan”. Semasa berada didalam kumpulan mereka, mereka suka sangat bercakap, menilai diri mereka dan mendapat perhatian

Agreeableness (**Berpendapat sama/senang mencapai persetujuan**) didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang berorientasi prososial pada orang lain serta memiliki watak altruisme, lemah lembut dan mudah percaya. Sikap menilai kualitas orientasi individu dengan kontinum nilai dari lemah lembut sampai antagonis didalam berpikir, perasaan dan perilaku. Dimensi ini merujuk kepada kecenderungan seseorang untuk tunduk kepada orang lain.

Conscientiousness (**Mempunyai kesadaran**) didefinisikan sebagai dimensi kepribadian dengan kontrol impuls yang memfasilitasi pengerjaan tugas dan juga perilaku goal-oriented seperti berpikir sebelum bertindak, mengikuti norma dan aturan, terorganisasi, serta memprioritaskan tugas. Sikap untuk menilai kemampuan individu didalam organisasi, baik mengenai ketekunan dan motivasi dalam mencapai tujuan sebagai perilaku langsungnya. Sebagai lawannya menilai apakah individu tersebut tergantung, malas dan tidak rapi

Neuroticism (**Bersifat neurotik/Mempunyai gangguan emosi**) didefinisikan sebagai kepribadian dengan emosi negatif sehingga rentan mengalami kecemasan, depresi, sedih, agresif, dan lain-lain. Seseorang yang biasa memiliki pandangan negatif, mempunyai emosi yang reaktif. Dikatakan demikian kerana seseorang tersebut bertindak dengan lebih emosi terhadap sesuatu perkara atau peristiwa yang pada pandangan atau response orang lain adalah biasa. Mereka lebih ter cenderung untuk memandang sesuatu situasi yang normal sebagai mengancam nyawa dan kekecewaan yang kecil dalam hidup mereka sebagai sesuatu yang sangat susah. Disebabkan emosi-emosi yang negatif ini berpanjangan, pada kebiasaannya golongan ini tertekan sepanjang masa. Disebabkan oleh faktor-faktor ini, golongan ini tidak dapat berfikir secara logik.

Openness to New Experience (**Mempunyai sikap terbuka**) yang didefinisikan sebagai dimensi kepribadian dengan daya imajinasi yang tinggi, orisinal, memiliki mental

dan pengalaman hidup yang kompleks, serta berani mencoba hal-hal baru diluar kebiasaannya (Costa & McCrae, 2003). Golongan yang berada dalam kumpulan ini mempunyai sikap terbuka terhadap sesuatu idea atau pendapat. Di samping itu mereka tertarik pada pengalaman baru. Bagi golongan ini dunia ini merupakan “Tempat Pembelajaran”, dan setiap pengalaman dipelajari sepenuhnya. Mereka mempunyai sifat ingin tahu (*intellectually curious*) yang begitu mendalam. Mereka suka pada sesuatu benda yang cantik dan menghargai kesenian. Golongan ini juga lebih peka terhadap emosi mereka dan suka membandingkan diri mereka dengan orang yang terdekat dengan mereka. Mereka bertindak dan berfikir secara cara tersendiri (*individualistic*) dan dalam cara yang kurang berkonfrontasi. Orang yang kurang mempunyai sifat dominan dalam ciri ini mempunyai daya persepsi dan pemikiran yang dangkal, lebih suka pada sesuatu yang terus terang dan kurang kompleks, dan memiliki tanggapan (prasangka) atau kekhawatiran (wasangka) yang salah tentang perkara yang berkaitan dengan seni dan sains. Golongan ini lebih bersifat konservatif dan tidak suka pada perubahan khususnya yang drastik.

Kepribadian *conscientiousness* dan *agreeableness* diasosiasikan dengan penyesuaian diri sosiokultural yang lebih baik, kesehatan psikologis, dan kesejahteraan individu. Selain itu, *agreeableness* penting untuk hubungan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Sedangkan kepribadian neuroticism diasosiasikan dengan mudahnya individu mengalami depresi, penyalahgunaan zat dan obat-obatan, permasalahan dalam penyesuaian diri, dan lain-lain. Maka dari itu, individu yang memiliki skor tinggi dalam neuroticism akan lebih rentan mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri (Hogan, 1986). Kepribadian neuroticism dan extraversion berhubungan dengan penyesuaian diri psikologis dan sosiokultural, sedangkan kepribadian *agreeableness* dan *conscientiousness* dihubungkan dengan kesejahteraan individu dan juga penyesuaian diri sosiokultural.

Kepribadian di masa sekarang dalam lingkungan masyarakat di kesehariannya sudah bergeser dari berkumpul secara langsung, bermain langsung, bertemu dan saling bercanda dan lain sebagainya, namun sekarang sudah bergeser dengan cara bersosial media ketemu dengan cara menggunakan chatting, voice call, video call, bahkan streaming dengan banyak orang, yang berakibat timbulnya kepribadian gaya baru dengan bersosial media.

Emotions

Menurut Fitriyah & Jauhar, (2014, p. 64) Emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang ada sesuatu, dan reaksi terhadap seseorang atau kejadian, dan dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu.

Menurut Yusuf, (2011, p. 115) Emosi merupakan warna afektif (perasaan tertentu yang dialami individu pada saat menghadapi atau menghayati suatu situasi tertentu) yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu”.

Emosi adalah perasaan kuat yang diarahkan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap objek, bukan sifat kepribadian, tetapi bersifat spesifik-objek.(Situmorang, 2011)

emosi adalah keadaan yang ditimbulkan oleh seseorang atau situasi tertentu yang ditunjukkan melalui ekspresi kejasmanian. Emosi yang dialami seorang remaja merupakan reaksi terhadap seseorang atau situasi yang diinginkan atau tidak, dan berpuncak pada masalah yang dihadapi.(Fitri & Adelya, 2017)

Goleman, (2006, p. 411) mendefinisikan emosi sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikir-an, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”. Emosi dapat berupa marah,takut, sedih, bahagia, cinta, malu, dan sebagainya yang merupakan titik tolak bagi nuansa kehidupan emosional kita yang tidak habis-habisnya.

Adapun kelompok emosi dapat dilihat pada uraian sebagai berikut. (1). Amarah: beringas, menga-muk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis. (2). Kesedihan: pedih, sedih, muram, melankolis, mengasihi diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat. (3). Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecuit; sebagai patologi, fobia dan panik. (4). Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang sekali, dan batas ujungnya, mania. (5). Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bak-ti, hormat, kasmaran, kasih. (6). Terkejut: terkejut, terkesiap, takjub, terpana. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah. (7). Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur. (Daud, 2012)

Di luar dari lingkaran emosi, terdapat suasana hati yang lebih lama berlangsung daripada emosi (meskipun tidak selalu berlangsung di puncak amarah sepanjang hari yang dapat mengakibatkan mudah tersinggung, suasana hati yang mudah marah). Di luar suasana hati itu terdapat temperamen, dimana kesiapan untuk memunculkan emosi tertentu atau suasana hati tertentu yang membuat orang menjadi mu-rung, takut, atau bergembira. Ada juga gangguan emosi seperti depresi atau kecemasan yang tak kunjung reda, yaitu ketika seseorang merasa terus-menerus terjebak dalam keadaan menyedihkan. Emosi merupakan suatu kekuatan penggerak dimana nilai-nilai dan watak dasar seseorang dalam hidup ini tidak berakar pada IQ tetapi pada kemampuan emosional.

Cooper dan Sawaf (Agustian & Ginanjar, 2001, p. 289) mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Adapun menurut Goleman, (2006, p. 164) kecerdasan emosional (emotional intelligence) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada suatu yang dahulu disebut "karakter" atau "karakteristik pribadi". Penelitian-penelitian mutakhir menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berinteraksi secara dinamis, baik pada keterampilan kognitif, maupun di dunia nyata. Idealnya, seseorang dapat memiliki keduanya sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa negarawan di dunia.

Adapun Dimensi Emosi terdiri dari; (1). Varietas : riset mengidentifikasi enam emosi universal : kemarahan, ketakutan, kesedihan, kegembiraan, kejijikan, dan kejutan., (2). Intensitas : ekspresi yang berbeda dari intensitas emosi yang sama bisa disebabkan dari kepribadian ataupun tuntutan tempat kerja. Ada orang yang terkendali, tidak pernah memperlihatkan rasa marah, namun ada pula yang sebaliknya. Contoh : ketika ada masalah keluarga, karyawan tidak meluapkan emosi di tempat kerja dan menyimpan emosi tersebut dan bekerja seperti tidak ada masalah keluarga., (3). Frekuensi dan durasi : frekuensi dan durasi yang diperlukan untuk tenaga kerja emosional juga harus disesuaikan dengan kemampuan frekuensi dan durasi yang dimiliki karyawan.

Banyak fakta yang mendukung bahwa perbedaan antara pria dan wanita dalam hal emosi yaitu bila menyangkut reaksi emosional dan kemampuan untuk membaca orang lain.

Wanita menunjukkan ungkapan emosi yang lebih besar ketimbang pria, mengalami emosi secara lebih hebat, lebih nyaman dalam mengungkapkan emosi, lebih baik dalam membaca petunjuk-petunjuk non-verbal dan para linguistik, dan lebih sering menampilkan ekspresi dari emosi yang positif maupun negatif, kecuali kemarahan.

Emosi Simbol Dalam Teknologi Informasi

1) Emosi Pada Era 2g (SMS)

Emosi simbol yang digunakan pertama kali untuk mengungkapkan ekspresi di dunia teknologi informasi masih menggunakan simbol-simbol berikut ini;



No	Emosi Simbol	Arti Emosi
1	\$-]	Habis Gajian
2	%-(Bingung
3	%-)	Bego
4	%-}	Jenaka atau ironis
5	-6%	Mati kutu
6	(():**	Peluk cium
7	()	Peluk
8	(:-&	Marah
9	(:-(Tanpa senyum cium
10	*	Cium
11	*<:-)	Santa Claus
12	:-	Laki-laki
13	:(Sedih
14	:'(Menangis
15	:0	banyak bicara atau berteriak
16	:)	Bahagia
17	:*	Cium
18	:**:	Cium balik
19	:/)	Nggak lucu
20	:/I	Dilarang merokok
21	:-?	Merokok
22	:-@	Berteriak
23	:'-[::~-[Menangis
24	:-}	Bohong
25	:=o	Ooo.....
26	:=P	Meledak
27	:-D	Tertawa
28	:-D*	Terbahak-bahak
29	:-e	Kecewa
30	:I	Bosan atau sedih
31	:-O	Mulut terbuka lebar/ terkejut
32	:V:-I	Bingung dicuekin
33	:-y	Mengucapkan dengan terseyum
34	;)	Senyum dan berkedip
35	;-)	Mengedipkan mata

36	;@	Apa
37	;^]	Tersenyum kecut
38	;~9	Hmm...Lezatnya
39	+:-)	Pendeta
40	+<:-)	Pemimpin agama
41	+<:-I	Biarawan/biarawati
42	+0:-)	Paus
43	<:>	Ekspresi licik
44	=(Sedih, cemberut
45	=)	Tersenyum
46	=[Sangat sedih
47	=]	Bahaggia sekali
48	=<	Cemberut berat, sedih sekali
49	=>	Tersenyum lebar
50	=-C	Sedih yang mendalam
51	=-P	Menjulurkan lidah
52	>-	Perempuan
53	>-)	Kedipan setan
54	>:(Merasa terganggu
55	>:)	Setan kecil
56	>:-)	Setan licik
57	>:<	Gusar
58	>:->	Setan amat licik
59	>-<	Naik darah
60	>>:-<<	Naik Pitam
61	8-o	Shocked
62	8-O	Kaget dan heran
63	I-)	Bosan Total (BT)
64	O:-)	Malaikat

Sumber Data : (Isromag, 2020)

2) Emosi Pada Era Whatapps 3g

Seiring perkembangan teknologi informasi baik secara hardware maupun software dalam bentuk aplikasi yang sebelumnya menggunakan SMS, namun selanjutnya aplikasi whatapp muncul untuk bersosial media maka emosi simbolnya menjadi berikut ini;

No	Emoji	Artinya
1		Ekpresi senyum ini digunakan untuk menggambarkan kegembiraan.
2		Emoji ini menggambarkan mood yang positif, suasana, riang, dan penuh antusiasme.

3		Emoticon dengan <i>eye smile</i> ini menggambarkan kesukacitaan yang tulus.
4		Mood positif, arti senyum <i>nyegir</i> di sini punya kesan tawa nakal. Penuh kegembiraan karena suatu peristiwa, bersemangat dan gelisah atau hanya sedikit malu.
5		Emoji berada di ambang tawa karena ada sesuatu yang sangat konyol atau sangat lucu. Bisa juga menggambarkan tawa yang nakal akan sebuah peristiwa pada orang lain.
6		Arti emoticon ini menggambarkan perasaan lega bahwa situasi yang ketat berjalan baik atau diatasi dengan positif, misalnya janji penting. Bisa juga menggambarkan kondisi kamu yang sedang gugup.
7		Arti emoji ini adalah kegembiraan yang meluap-luap sampai kamu tidak bisa menahan air mata.
8		Emoji ini merupakan gambaran dari istilah ROFL atau <i>rolling on floor laughing</i> . Bisa digunakan untuk menggambarkan suasana yang sangat lucu.
9		Emoticon ini memiliki arti kebahagiaan yang membuat kita tersipu dan tak bisa berkata-kata. Bisa karena mendapat pujian dari seseorang.
10		Pipi merah adalah ekspresi sukacita. Emoji ini adalah gambaran kebahagiaan, kepuasan, kedamaian pikiran, dan ungkapan terima kasih.
11		Emoticon ini ungkapan untuk seseorang yang melakukan perbuatan baik, sangat manis, tidak bersalah dan berperilaku teladan. Bisa juga jadi ungkapan sarkasme untuk humor atau tindakan yang kurang baik.
12		Emoticon ini cukup membuat pernyataan yang kamu berikan terdengar lebih ramah daripada yang seharusnya. Atau memiliki makna sarkastik ketika senyum sebenarnya tidak sesuai dengan konten.
13		Arti emoji ini adalah ungkapan bahwa “Jangan menganggapku serius!”. Pesannya ambigu, ironis, atau bercanda.
14		Emoji ini punya banyak arti. Bisa sebagai ekspresi humor, menggoda, atau adanya motif tersembunyi. Tergantung konteks percakapan.
15		Arti emoticon ini menggambarkan ekspresi kelegaan. Santai, bersyukur, dan bebas dari kekhawatiran.
16		Arti moticon ini menggambarkan bahwa kamu tengah jatuh cinta dengan sesuatu yang terlihat. Bisa seseorang, benda, atau lokasi indah.
17		Arti emoji ini punya kesan romantis dengan ekspresi wajah terpikat mewakili urusan hati.

18		Emoji mengirimkan ciuman ini bermakna penuh kasih yang datang dari hati. Bisa dipakai untuk mengekspresikan kasih sayang atau dengan niat romantis, sebagai ungkapan cinta.
19		Mata terbuka dan wajah netral bukan merupakan tanda ciuman intim, melainkan ciuman untuk teman atau kerabat.
20		Ekspresi wajah yang santai, mata yang tersenyum dan bibir yang seakan berciuman. Emoticon ini ini bisa punya arti “Kami memeluk dan menciummu” untuk saudara. Bisa juga digunakan untuk bersiul.
21		Sebagai ucapan terima kasih atas tip atau bantuan. Ciuman penuh kasih kepada teman, keluarga, atau kekasih terdekat.
22		Arti emoticon ini bisa beragam, mulai dari ungkapan terkait makanan. Bisa juga digunakan setelah pesan lucu atau ketika bermain-main.
23		Emoji ini bisa kamu gunakan untuk membuat pesan kamu tidak dianggap serius.
24		Arti emoji ini bermakna mengolok seseorang, menyebalkan, atau bercanda menyinggung seseorang. Dalam berita provokatif, humor kasar, juga dengan gembira.
25		Emoji ini bisa kamu gunakan setelah mengirim pesan berisi lelucon. Bisa juga digunakan untuk menggoda pasangan.
26		Arti emoticon ini menggambarkan ada sesuatu yang sangat lucu, suasana gembira, atau saat kamu benar-benar merasa konyol dan gila.
27		Dapat digunakan untuk mengekspresikan skeptisisme, ketidakpercayaan atau ketidaksetujuan.
28		Emoticon ini menggambarkan ungkapan “Sepertinya ada yang mencurigakan!”
29		Kacamata besar, senyum canggung, dan gigi patah. Digunakan dengan humor atau ironis untuk kutu buku atau untuk mengekspresikan seberapa pintar seseorang.
30		Benar-benar percaya diri dan santai. Semuanya sangat mudah dan keren. Juga simbol untuk matahari, liburan musim panas, dan liburan di pantai.
31		Sangat bersemangat tentang sesuatu dan sudah penuh antisipasi.
32		Arti emoji ini adalah merayakan sesuatu seperti pesta maupun karnaval.
33		Digunakan sebagai tampilan ofensif untuk sindiran atau sindiran seksual.

34		Ekspresi ketidaktertarikan dan ketidaksetujuan. Menggambarkan jika kamu tidak antusias tentang suatu hal.
35		Arti emoji ini adalah ungkapan kesedihan dan penyesalan. Smiley sangat sedih dan frustrasi dan memberikan kesan kecewa.
36		Emoji melihat ke bawah dan perlu waktu untuk berpikir. Merupakan ungkapan melankolis, ketidakpuasan, dan frustrasi.
37		Tampak cemas karena situasi rumit atau peristiwa penting. Terasa cemas, tidak aman, dan tidak nyaman.
38		Arti emoticon ini adalah ungkapan bingung atau tidak setuju dengan sesuatu. Tidak pasti atau kecewa, sudah membayangkan ini dengan cara yang berbeda.
39		Kerutan itu bisa menunjukkan penolakan dan kemarahan atau ekspresi seseorang saat terkejut dan cemas.
40		Emoji ini punya makna yang sangat sedih, tidak senang dan tidak puas. Tidak puas dengan cuaca, kesalahan kecil atau perilaku seseorang.
41		Arti emoticon ini adalah ekspresi sedang berjuang dan menderita. Setelah seharian bekerja keras, siap untuk menyerah.
42		Emoticon ini dapat menggambarkan perasaan yang sangat kecewa dan bingung. Atau sangat marah.
43		Arti dari emoji ini adalah sangat lelah dan muak. Sekarang butuh kedamaian dulu.
44		Emoticon ini berarti mengeluh tentang hal-hal yang melelahkan, tidak menyenangkan tetapi tak terhindarkan.
45		Arti emoticon ini adalah memohon sesuatu dengan sungguh-sungguh.
46		Setetes air mata mengalir di pipi. Gambar kesengsaraan. Bukan kesedihan yang begitu umum, melainkan kesedihan karena satu hal.
47		Sangat sedih dan bingung, atau hampir mati karena tawa. Bisa menggambarkan rasa sakit atau kekalahan.
48		Mendengus menghina sebagai tanda superioritas. Bangga dan menang atas orang lain.
49		Bermakna kesal, marah, dan benar-benar marah. Reaksi terhadap sesuatu yang tidak menguntungkan atau tanda penolakan.
50		Kesal dan sudah merajuk dengan wajah merah tua. Mengekspresikan ketidaksenangan dengan seseorang atau situasi.

Sember data : (Vit, 2020)

Terkadang dalam bersosial media sering menampilkan dan mengunggah emosi dalam bentuk simbol yang sering salah arti, dikarenakan dengan hanya melihat simbol saja tanpa tahu makna sebenarnya, berikut sekadar contoh yang sering salah arti;

No	Emoji	Artinya (salah arti)	Makna Sebenarnya
1		menggambarkan seseorang yang sedang berdoa	gestur tangan orang Jepang menunjukkan rasa terima kasih setelah makan atau sebagai bentuk meminta maaf.
2		Mata tertutup dan bibir manyun bukan melambangkan orang sedang bersiul.	seseorang yang sedang mencium.
3		Banyak yang mengira emoji ini merupakan tanda penunjuk arah ke atas	mengacungkan tangannya untuk bertanya sesuatu atau menjawab pertanyaan.
4		menandakan orang mati	wajah yang tercengang atau kaget
5		" <i>jazz hands</i> " melambangkan keterbukaan yang ramah	Mmemperlihatkan seseorang yang sedang memberi pelukan
6		Wajah melet ini bukan digunakan untuk mengejek teman	arti sebenarnya adalah wajah seseorang yang sedang menikmati makanan sedap
7		wanita dengan tangan kiri yang terangkat. Melambangkan seorang wanita yang nyinyir nada sarkastik.	seorang wanita yang menjaga pusat informasi untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan orang-orang.
8		bintang yang berputar, melambangkan bintang jatuh atau meteor	kepala yang pusing dan berputar-putar.
9		Sering dikira melambangkan kentut	ngebut agar segera sampai di tempat tujuan.
10		Bangunan huruf H dan lambang hati ini rupanya bukan melambangkan rumah sakit.	"love hotel" yang populer di Jepang.

Sumber data : (Putri, 2020)

3) Emosi Pada Era Whatapps 4g

Pada awal tahun 2020 simbol sudah berubah dari sekadar simbol menjadi gambar kartun dan foto yang menggunakan kata-kata, sehingga makna dan gambar jelas peruntukannya, seperti pada tabel di bawah ini;

No	Gambar Kartun	Gambar/Foto
1		
2		
3		

Sumber Data : WAG MPI-UIN SMH Banten

KESIMPULAN

Kepribadian di masa sekarang dalam lingkungan masyarakat di kesehariannya sudah bergeser dari berkumpul secara langsung, bermain langsung, bertemu dan saling bercanda dan lain sebagainya, namun sekarang sudah bergeser dengan cara bersosial media ketemu dengan cara menggunakan chatting, voice call, video call, bahkan streaming dengan banyak orang, yang berakibat timbulnya kepribadian gaya baru dengan bersosial media.

Status dan komentar pada media sosial menyatakan makna; doa, kegembiraan, sindiran, keluhan atau kekecewaan, promosi, protes sosial, pemberian semangat, imbauan, pengumuman, kelakar, renungan dan menggunakan bentuk singkatan yang berupa penyingkatan kata, penyingkatan huruf awal kata, penyingkatan akhiran, penyingkatan salam, penyingkatan kata ulang, akronim, bahasa alay, ungkapan-ungkapan yang mengandung makna hendaklah bijak dalam menggunakan hal tersebut, karena simbol emosi terkadang memiliki banyak arti ketika orang tersebut memaknai berbeda.

Penggunaan emoji pada status dan komentar di sosial media dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: sosial, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, topik yang disampaikan, dan tujuan yang hendak dicapai. Hal tersebut terjadi karena bersosial media berasal dari berbagai wilayah dengan status sosial, tingkat pendidikan, dan usia yang berbeda-beda. Rentan sekali menjadikan salah arti/makna dan terjadi kesalahfahaman dan ketersinggungan. Dan sering terjadi dalam bersosial media mudah sekali meng-share simbol atau gambar yang belum tentu mengetahui makna atau arti dari simbol atau gambar tersebut, maka terjadilah gosip, ghibah dan fitnah. Maka bijaklah dalam menggunakan simbol dan gambar dalam bersosial media.

REFERENSI

- Agustian, & Ginanjar, A. (2001). *ahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Arga Wijaya Persada.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Burger, J. M. (2008). *Personality* (7th ed.). Wadsworth.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (2003). *Personality in Adulthood: A Five-Factor Theory Perspective* (2Nd ed.). The Guilford Press.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 19.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2009). *Theories of Personality* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2.
- Fitriyah, L., & Jauhar, M. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Prestasi Pustakaraya.
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanah, M. (2015). Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami. *Jurnal Ummul Qura*, 2.
- Hogan, R. (1986). *Hogan Personality Inventory manual*. National Computer Systems.
- Isromag. (2020). *Karakter / simbol / Emoticon lucu untuk sms-an atau chatting-an*. Kamis, 30 Mei 2013. <http://isromag.blogspot.com/2013/05/karakter-simbol-emoticon-lucu-untuk-sms.html>
- Mujib, A. (2017). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Putri, V. M. (2020). *Arti Emoticon Whatsapp Yang Sering Disalahgunakan*. Rabu 13 Nov 2019. <https://wolipop.detik.com/tech-gadget/d-4783527/11-arti-emoticon-whatsapp-yang-sering-disalahgunakan>
- Situmorang, B. (2011). Analisis Perilaku Individu Dalam Organisasi Efektif. *GENERASI KAMPUS*.
- Syauqi., N. R. (2014). *Kepribadian Qur'ani*. Amzah.
- Vit. (2020). *Beda Emot Bada Makna! Inilah Arti Emoji di WhatsApp Terlengkap Part 1*. July 02, 2020. <https://ggwp.id/media/hiburan/viral/arti-emoji-terlengkap>
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.